

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembagian peran berdasarkan *gender* masih menjadi isu yang relevan baik di masyarakat Jepang maupun di Indonesia. Pada masyarakat patriarki, terjadi ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki, di mana perempuan selalu menduduki posisi lebih rendah daripada laki-laki (Okamura, 1983:1). Kondisi ini, dapat dilihat dari pembagian peran laki-laki yang sering diposisikan sebagai pemimpin dengan menempati wilayah publik yang lebih luas. Sementara itu, perempuan lebih dikaitkan dengan hal-hal domestik dan cenderung diposisikan sebagai individu yang harus tunduk pada aturan yang berlaku di masyarakat.

Kendati dewasa ini, perempuan berhasil memosisikan dirinya setara dengan laki-laki di wilayah publik, namun dalam situasi tertentu mereka tidak begitu saja dapat lepas dari nilai-nilai yang sudah dikukuhkan oleh masyarakat terkait dengan posisinya sebagai perempuan yang harus patuh pada laki-laki. Menurut Rahwati, Posisi perempuan dan laki-laki yang timpang ini menandakan bahwa ideologi patriarki masih mempengaruhi kehidupan masyarakat baik di Indonesia maupun di Jepang (Rahwati,2017). Dengan demikian, isu-isu terkait ketimpangan *gender*, seperti yang disampaikan oleh Wiyatmi (2020), tetap relevan dan dapat ditemui baik dalam lingkup masyarakat luas maupun dalam lingkup rumah tangga.

Rumah tangga dikatakan oleh Walby (1990) merupakan unit terkecil di masyarakat yang kerap mempraktikkan ideologi patriarki. Pernyataan ini senada dengan Beauvoir (1989:130) bahwa seorang suami atau kepala keluarga memiliki otoritas yang tidak terbatas, dan ia juga merupakan penguasa atas istri dan anak-anaknya, yang seharusnya tidak dipandang sebagai kepemilikan pribadi suami. Namun, suami sering kali membatasi eksistensi dan peran istri mereka di wilayah publik dan lebih memfokuskan pada pekerjaan domestik seperti melahirkan dan mengurus anak.

Pembagian peran secara *gender* di dalam keluarga, baik suami maupun istri, ternyata tidak hanya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi tema yang diangkat dalam karya sastra. Sugihastuti (2007:81-82) menyatakan bahwa karya sastra sebagai media yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun drama. Karya sastra lahir dari keinginan seorang pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu peran suami dan istri dalam pernikahan yang tampaknya memperlihatkan nilai-nilai patriarki yang masih melekat di masyarakat Jepang.

Peran suami dan istri dalam pernikahan menjadi satu tema yang diangkat oleh seorang *mangaka* atau penulis komik terkenal bernama Kanan Minami yang mengangkat permasalahan ini dalam filmnya yang berjudul *Miseinen Dakedo Kodomo Jyanai* yang selanjutnya disingkat sebagai *MDKJ*. Film ini memiliki tema romansa dengan alur yang ringan, sehingga menarik banyak penonton dari kalangan remaja.

Film ini mengisahkan tentang seorang remaja perempuan bernama Oriyama Karin, yang pada ulang tahun ke-16 nya mendapatkan hadiah istimewa dari orang tuanya. Karin digambarkan memiliki obsesi untuk menikah sebagai seorang tuan putri, sehingga sangat ingin menikahi seorang pangeran tampan. Namun, ketika ia akhirnya menikah dengan Nao, pandangan Karin tentang pangeran yang ia bayangkan tidak terwujud dalam pernikahan dengan cinta pertamanya, Tsuguri Nao. Sebelum menikah, Karin terbiasa menerima pelayanan dari seorang pelayan keluarga, yang menyebabkan cenderung mengabaikan pekerjaan rumah dan tugas-tugas domestik lainnya. Namun, segalanya berubah setelah Karin menikah dengan Nao, dan pandangannya mulai berubah mengenai peran suami dan istri dalam keluarga.

Dalam perjalanan kisah ini, Karin menghadapi beberapa permasalahan kompleks dalam menjalani kehidupannya bersama Nao. Dia harus belajar menjadi mandiri, menghadapi tugas-tugas rumah tangga, serta menyesuaikan diri dengan perannya sebagai istri. Sejalan dengan itu, Nao juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan dirinya, mengingat di usianya yang masih remaja cenderung diharapkan untuk berperan sebagai pemimpin dan penopang keluarga.

Dari cerita film ini, terlihat adanya perbedaan dalam pembagian peran antara Nao dan Karin, yang diasumsikan memuat ketimpangan dalam pembagian peran antara Nao sebagai laki-laki yang terlihat lebih berkuasa dengan Karin sebagai perempuan yang terlihat dikuasai oleh suaminya. Dalam film ini pun Karin sebagai istri keberadaannya lebih banyak berada di domestik, sedangkan Nao sebagai suami ia harus berperan sebagai pemimpin.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik menganalisis film *MDKJ* untuk mengungkap pembagian peran suami istri yang tampak menonjolkan keutamaan laki-laki yang diberi peran lebih seperti yang ditunjukkan pada tokoh Nao, dibandingkan dengan tokoh Karin sebagai perempuan sekaligus istri Nao. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini, sepertinya berkaitan dengan konsep peran *gender*, sehingga untuk membahas film ini penulis menggunakan konsep *gender* berdasarkan perspektif feminis menurut Simone de Beauvoir.

Beauvoir (1989) memiliki konsep *gender* yang menekankan bahwa pembagian peran *gender* bagi perempuan memiliki dampak yang merugikan. Konsep *gender* yang telah ditetapkan oleh masyarakat seringkali membatasi perkembangan individu perempuan dan secara tidak langsung memperkuat ketidakadilan *gender* yang ada. Menurut pandangan Beauvoir (1989:73), pembagian peran *gender* dalam rumah tangga dapat membatasi perempuan, salah satunya dengan membatasi mereka hanya boleh menjalankan peran domestik dan merawat keluarga, sementara laki-laki diharapkan menjadi pencari nafkah dan pemimpin keluarga.

Dengan demikian, penulis tertarik menganalisis pembagian peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan *gender* melalui perspektif feminis menurut Simone de Beauvoir dalam film *MDKJ*. Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai bagaimana interaksi dan pembagian peran suami dan istri ditampilkan pada dalam film tersebut, yang sepertinya berupaya untuk mempertahankan nilai nilai yang sudah ada di masyarakat seperti ada pada film *MDKJ*.

Penelitian terdahulu yang mengangkat tema pernikahan, dilakukan oleh Prasetio dkk (2022) dengan memfokuskan pada pembahasannya mengenai istri yang melakukan perselingkuhan dalam film yang berjudul *RED 2020*. Penelitian ini membahas penyebab perselingkuhan dan hubungannya dengan patriarki dalam keluarga Jepang pada tokoh Sugiri dengan menggunakan teori Kojima mengenai konsep patriarki melalui metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Prasetio, mengungkapkan bahwa perselingkuhan terjadi sebagai akibat dari tekanan pengaruh sistem patriarki dari suaminya.

Penelitian terdahulu berikutnya Agusta J (2021) yang membahas ketidakadilan peran *gender* pada sektor publik dan sektor domestik pada dua drama Jepang. Dengan menggunakan teori feminisme melalui metode kualitatif. Berdasarkan penelitiannya pada dua drama Jepang tersebut, terungkap bahwa para perempuan yang mengalami bentuk ketidakadilan *gender* pada sektor publik maupun domestik mengalami marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan juga beban kerja ganda.

Kendati dari kedua penelitan terdahulu yang membahas mengenai ketimpangan *gender*. Namun, keduanya tidak menyinggung masalah pembagian peran antara suami dan istri ideal dalam konteks pernikahan yang di konstruksikan oleh masyarakat. Dengan demikian pembahasan terkait antara peran suami dan istri masih perlu menjadi hal yang perlu dianalisis pada penelitian ini dalam film *MDKJ* karya Kanan Minami dengan menggunakan teori Konsep gender pendekatan feminis menurut Simone de Beauvoir (1989).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa dalam film *MDKJ* terdapat suatu peran suami istri dalam pernikahan. Dengan demikian, penulis merumuskan beberapa masalah dalam film *MDKJ* sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi dan pembagian peran suami dan istri ditampilkan pada dalam film *Miseinen Dakedo Kodomo Jyanai*
2. Bagaimana bentuk pembagian peran suami istri dalam film *Miseinen Dakedo Kodomo Jyanai* ini memperlihatkan nilai-nilai patriarki yang masih melekat di masyarakat

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu hanya menitikberatkan pada pembahasan mengenai analisis alur dan pelaku cerita melalui segmentasi adegan untuk memaparkan pembagian peran antara suami dan istri serta menunjukkan peran *gender* pada pernikahan yang diduga mengukuhkan konsep patriarki pada tokoh Oriyama Karin dan Tsuguri Nao pada film *MDKJ*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan interaksi dan pembagian peran suami dan istri yang ditampilkan pada dalam film *Miseinen Dakedo Kodomo Jyanai*

2. Memperlihatkan bentuk nilai-nilai patriarki sebagai gagasan yang tersirat dalam film *Miseinen Dakedo Kodomo Jyanai* melalui pembagian peran suami dan istri ideal yang masih melekat di masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i sastra Jepang Universitas Nasional dan umum mengenai bagaimana pembagian peran berdasarkan *gender* pada pernikahan dalam budaya masyarakat tradisional dan yang kaitannya dengan karya sastra. Serta menambah pengetahuan untuk penulis mengenai teori-teori yang berkaitan dengan bentuk konsep *gender* pada institusi pernikahan ideal.

1.6. Kerangka Teori

Objek kajian pada penelitian ini berupa film *MDKJ* karya Kanan Minami yang dirilis tahun 2017. Pembahasan film ini menggunakan teori struktur naratif oleh Himawan Pratista (2008). Struktur naratif merupakan suatu rangkaian sebuah peristiwa berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab dan akibat (kausalitas) yang terjadi dalam ruang dan waktu.

Kajian ekstrinsik yang digunakan pada penelitian ini merupakan kajian berdasarka pembagian peran *gender* melalui perspektif feminis dengan menggunakan konsep gender Simone De Beauvoir untuk melihat pembagian peran antara suami dan istri dalam film *MDKJ*. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini berpusat hanya kepada tokoh dalam film *MDKJ*

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif deskriptif analisis menurut Djodjosuroto, dkk (2000:9). Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada data non-angka yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau analisis tertulis.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *MDKJ*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis deskriptif dengan menggambarkan fakta-fakta yang ada dalam film tersebut dan memberikan pemahaman serta penjelasan yang memadai. Tahapan metode deskriptif analisis mencakup pencarian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan dari temuan unsur-unsur yang dianalisis.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap, yaitu (1) menerjemahkan dialog dari setiap pelaku cerita, (2) melihat rangkaian peristiwa per adegan, (3) menyusun rangkaian peristiwa per-adegan yang menunjukkan peran suami istri, dan (4) menganalisis lebih lanjut setiap pelaku cerita yang menggambarkan ideologi patriarki.

Untuk menjawab permasalahan dalam perumusan masalah, penulis mencari referensi dari buku-buku dan jurnal yang membahas topik yang sama mengenai peran *gender*. Dalam analisis film ini dengan menggunakan konsep *gender*, penulis juga mencari tentang pandangan konsep *gender* pada suami dan istri dalam masyarakat.

Selain metode analisis deskriptif, penulis juga menggunakan metode studi pustaka. Teknik ini meliputi proses membaca, mempelajari, dan meneliti data-data

yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, penulis menggunakan referensi dari perpustakaan Universitas Nasional, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, *e-book*, dan *e-journal*.

1.8. Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari 4 bab, yang masing-masing bab ini dibagi ke dalam beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan membahas Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penyajian.

Bab 2 merupakan bab yang menguraikan kajian teori yang berisi penjelasan tentang unsur intrinsik, ekstrinsik, konsep *gender*, serta konsep dan nilai patriarki yang ada di masyarakat Jepang.

Bab 3 merupakan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian ini, analisis berkenaan dengan pembagian peran suami dan istri dalam film *MDKJ* yang tampaknya memperlihatkan gagasan nilai-nilai tradisional yang melekat di masyarakat.

Bab 4 kesimpulan.